

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PIUTANG PADA PT PEGADAIAN KANWIL V MANADO BERDASARKAN PSAK 71.

Patricia Angellika Imanuela Supit¹, Merry Ligia Sael², Treesje Amelia Langi³

^{1,2,3} Politeknik Negeri Manado

Email : putrisupit356@gmail.com

Abstract

Accounting is at the core of a company's financial management, where receivables—the right to collect outstanding payments—play a crucial role. At PT. Pegadaian Regional Office V Manado, recording receivables from collateral auction results is highly important due to the high risks involved. If uncollectible receivables increase, the Allowance for Impairment Losses (CKPN) will expand, directly reducing net profit. Therefore, this research will analyze the accounting treatment of receivables at Pegadaian to ensure its conformity with Financial Accounting Standards (SAK) to maintain transparency and accountability.

This research adopts a descriptive qualitative approach to deeply examine the management, accounting treatment, and policies regarding receivables at PT. Pegadaian Regional Office V Manado. Data was collected through direct observation and experience, focusing on understanding the meaning and phenomena related to receivables without involving numerical measurements, in line with qualitative methodology.

Accurate receivable management is crucial for corporate transparency and decision-making. After analyzing the recording of customer receivables at PT. Pegadaian Regional Office V Manado, this research concludes that their accounting treatment of receivables is in accordance with PSAK 71: Financial Instruments, from recognition and measurement to presentation and disclosure in the financial statements.

Based on the analysis of the accounting treatment of receivables at Pegadaian Regional Office V Manado, it is recommended that the company remains consistent in applying SAK to facilitate the recognition, measurement, presentation, and disclosure of receivables. Additionally, excellent customer service should be a top priority to reduce the risk of uncollectible receivables. By implementing these recommendations, PT. Pegadaian Regional Office V Manado is expected to optimize its receivable management, thereby enhancing its overall financial efficiency, effectiveness, and accountability.

Abstrak

Akuntansi adalah inti pengelolaan keuangan perusahaan, di mana piutang—hak tagih atas pembayaran yang belum dilunasi—memegang peranan krusial. Di PT. Pegadaian Kanwil V Manado, pencatatan piutang dari hasil lelang barang jaminan sangat penting karena risikonya tinggi. Jika piutang tak tertagih meningkat, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) akan membesar, yang langsung mengurangi laba bersih. Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis perlakuan akuntansi piutang di Pegadaian untuk memastikan kesesuaiannya dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) demi menjaga transparansi dan akuntabilitas.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendalami pengelolaan, perlakuan akuntansi, dan kebijakan piutang di PT. Pegadaian Kanwil V Manado. Data dikumpulkan melalui pengamatan langsung dan pengalaman, berfokus pada pemahaman makna dan fenomena terkait piutang tanpa melibatkan pengukuran numerik, sesuai dengan metodologi kualitatif.

Pengelolaan piutang yang akurat sangat krusial untuk transparansi dan pengambilan keputusan perusahaan. Setelah menganalisis pencatatan piutang pelanggan di PT. Pegadaian Kanwil V Manado, penelitian ini menyimpulkan bahwa perlakuan akuntansi

piutang mereka telah sesuai dengan PSAK 71: Instrumen Keuangan, mulai dari pengakuan, pengukuran, hingga penyajian dan pengungkapannya dalam laporan keuangan.

Berdasarkan analisis perlakuan akuntansi piutang di Pegadaian Kanwil V Manado, direkomendasikan agar perusahaan tetap konsisten menerapkan SAK untuk mempermudah pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan piutang. Selain itu, pelayanan prima kepada nasabah harus menjadi prioritas utama untuk mengurangi risiko piutang tak tertagih. Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan PT. Pegadaian Kanwil V Manado dapat mengoptimalkan pengelolaan piutangnya, meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas keuangannya secara keseluruhan.

Kata Kunci : Perlakuan Akuntansi Piutang, PSAK 71, Pegadaian

PENDAHULUAN

Salah satu elemen dalam akuntansi adalah piutang, yaitu hak perusahaan atau individu untuk menagih sejumlah uang dari pihak lain yang belum melunasi pembelian barang atau jasa. Penerapan akuntansi di Pegadaian mencakup pencatatan transaksi keuangan yang spesifik sesuai dengan model bisnisnya, termasuk penilaian dan pencatatan nilai barang jaminan, perhitungan dan pengakuan pendapatan dari jasa gadai dan lelang, serta penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, baik untuk Pegadaian konvensional maupun syariah.

PT. Pegadaian Kanwil V Manado, sebagai bagian dari jaringan PT. Pegadaian di Indonesia yang mengoperasikan bisnisnya dengan fokus pada penyediaan layanan gadai, pembiayaan mikro, dan produk-produk investasi emas, yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat di wilayah Manado dan sekitarnya. PT Pegadaian kanwil V manado melakukan pencatatan piutang pada saat menerapkan system Lelang barang jaminan. Pencatatan piutang menjadi aspek kritis bagi pegadaian karena karena piutang dari hasil lelang merupakan bagian signifikan dari aset lancar dengan risiko yang tinggi. Pencatatan yang kurang baik dapat menyulitkan manajemen dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan barang jaminan dan piutang lelang. Peningkatan dan penurunan tagihan di Pegadaian disebabkan oleh keterlambatan pelunasan pinjaman oleh nasabah, yang menyebabkan barang jaminan dilelang dan menimbulkan piutang lelang, serta meningkatkan risiko kerugian piutang tak terbayar.

Penulis melihat adanya peluang untuk melakukan analisis mendalam terhadap perlakuan akuntansi piutang yang diterapkan di PT. Pegadaian Kanwil V Manado. Ketertarikan penulis untuk mengkaji apakah perlakuan akuntansi piutang yang diterapkan telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menjadi hal yang relevan, mengingat piutang merupakan komponen penting dari aset lancar perusahaan PT. Pegadaian.

LANDASAN TEORI

1. Definisi Akuntansi

Akuntansi tidak bersifat sebagai hukum atau kebenaran mendasar, melainkan sebagai alat umum yang membantu pemimpin mengelola masalah keuangan perusahaan. Akuntansi berperan sebagai sistem yang mengolah data keuangan suatu badan usaha, dimulai dari pengenalan, pengukuran, pengelompokan, hingga penyajian informasi tersebut. Tujuannya adalah untuk menyediakan data yang bermanfaat bagi para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan ekonomi yang tepat. Proses ini melibatkan pencatatan transaksi keuangan badan usaha, penyusunan laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas, serta analisis dan interpretasi data keuangan tersebut.

2. Standar Akuntansi Keuangan

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), Piutang merupakan aset lancar yang signifikan bagi entitas, dan merupakan hak untuk menerima kas atau setara kas dari entitas lain. SAK bertujuan untuk memberikan pedoman tentang pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan piutang dalam laporan keuangan. Standar ini dibuat dengan tujuan untuk memberikan informasi tentang piutang yang berguna bagi pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi. Laporan keuangan ini juga mencerminkan tanggung jawab manajemen terhadap pengelolaan piutang yang dipercayakan kepada mereka, serta memberikan informasi tentang kemampuan entitas untuk menghasilkan arus kas masuk dari piutang tersebut.

3. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 71

PSAK 71 adalah standar akuntansi keuangan di Indonesia yang mengatur tentang instrument keuangan, khususnya pengakuan dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan. Standar ini mengklasifikasikan aset keuangan menjadi 3 kategori yaitu aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan aset keuangan lain yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Sementara itu, liabilitas keuangan diklasifikasikan menjadi 2 kategori yaitu liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Standar ini juga mengatur tentang penurunan nilai aset keuangan dan pengungkapan informasi tentang instrument keuangan dalam laporan keuangan.

4. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merinci seluruh aktivitas bisnis perusahaan dalam bentuk nilai uang. Keputusan bisnis oleh investor atau pihak lain yang membutuhkan informasi tersebut dapat diambil berdasarkan hasil analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan memerlukan semua komponen yang ada dalam laporan keuangan agar memberikan gambaran yang lengkap.

5. Piutang

Piutang adalah tagihan kepada individu, organisasi, atau perorangan yang muncul dari penjualan barang atau jasa secara kredit tanpa perjanjian tertulis formal, dengan jangka waktu pelunasan kurang dari satu tahun. Oleh karena itu, piutang diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Piutang dapat dikategorikan menjadi dua jenis utama, yaitu piutang usaha dan piutang non-usaha. Piutang dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori utama, yaitu Piutang Lancar (Current Receivables) dan Piutang Tidak Lancar (Non-current Receivables).

6. Pengakuan Piutang

Dalam konteks penjualan atau pendapatan, pengakuan piutang terkait erat dengan pengakuan pendapatan. Setelah pendapatan diakui, maka piutang juga diakui. Piutang usaha pada awalnya muncul akibat penjualan barang secara kredit. Selanjutnya, akun tersebut dapat mengalami perubahan akibat transaksi retur penjualan, penyesuaian harga jual, dan proses penagihan (baik dengan pemberian diskon penjualan atau tanpa diskon).

7. Pengukuran Piutang

Perusahaan harus mengukur piutang pada nilai kini dari perkiraan kas yang akan diterima di masa depan pada saat piutang tersebut diperoleh. Pengukuran ini dilakukan untuk memastikan bahwa jumlah piutang yang dicatat sesuai dengan nilai yang diharapkan.

8. Metode Pencatatan

Metode pencatatan piutang merupakan suatu cara yang digunakan oleh perusahaan untuk mencatat, mengelola, dan melacak semua transaksi yang berkaitan dengan piutang. Dalam prakteknya, terdapat dua metode pencatatan piutang yang umum digunakan, yaitu: metode Accrual Basis dan Metode Cash Basis.

9. Piutang Usaha Tak Tertagih

Piutang usaha tak tertagih merupakan sejumlah dana yang gagal diperoleh perusahaan dari pelanggan dalam periode waktu tertentu. Hal ini mencakup piutang yang telah jatuh tempo dan belum dilunasi, serta piutang yang dianggap tidak dapat dipulihkan karena berbagai faktor, seperti kesulitan keuangan pelanggan atau sengketa tagihan. Ada beberapa metode untuk menangani piutang yang tak tertagih, di antaranya adalah: Metode Penghapusan Langsung dan Metode Cadangan.

10. Pengungkapan dan Penyajian Piutang

Piutang yang berasal dari penjualan barang atau jasa, yang diharapkan akan dibayar dalam waktu satu tahun, digolongkan sebagai aset lancar. Aset ini dibagi menjadi beberapa jenis, seperti piutang wesel, piutang pelanggan, pendapatan yang akan diterima, dan piutang lainnya. Dalam laporan keuangan, piutang dicatat sebesar total tagihan dikurangi perkiraan piutang yang tidak dapat ditagih.

METODE PENELITIAN

Studi ini memanfaatkan pendekatan kualitatif, dimana peneliti melakukan wawancara, serta terlibat langsung di lapangan selama proses penelitian untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan rinci mengenai fenomena yang ada atau perilaku yang diteliti. Studi ini diselenggarakan di PT. Pegadaian Kanwil V Manado yang berlokasi di Kota Manado Sulawesi Utara. Kegiatan penelitian ini berlangsung dari Februari 2025 hingga Mei 2025. Sumber data penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder. Data ini bisa didapatkan secara langsung dari hasil wawancara atau melalui survei lapangan yang akan dilakukan oleh peneliti di PT. Pegadaian Kanwil V Manado. Strategi untuk analisis data metode Kualitatif ini dengan maksud untuk Analisis Perlakuan Akuntansi Piutang pada PT. Pegadaian Kanwil V Manado Berdasarkan PSAK 71.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengakuan Piutang

Pemberian Pinjaman: Ketika Pegadaian mencairkan uang tunai kepada nasabah dengan jaminan suatu barang, secara otomatis piutang utama langsung terbentuk. Jatuh tempo pembayaran : Setiap pinjaman gadai punya tanggal jatuh tempo yang disepakati, dan selama masa pinjaman tersebut, nasabah diharapkan untuk melunasi pinjamannya plus biaya sewa modal (bunga), atau memperpanjang masa gadai mereka. Setelah Jatuh Tempo: Jika nasabah tidak melunasi pinjaman atau memperpanjang masa gadai sampai tanggal jatuh tempo, pinjaman itu akan dianggap macet. **Proses Lelang (Potensi Piutang Baru):** Jika pinjaman tetap tidak dilunasi setelah batas waktu yang diberikan, Pegadaian akan memulai proses pelelangan barang jaminan.

Pengakuan piutang terjadi saat rekening diterbitkan. Pada tanggal 12 Mei 2023, Bapak Budi datang ke PT. Pegadaian Kanwil V Manado untuk melakukan pinjaman usaha sebesar Rp. 100.000.000. Jangka waktu pinjaman disepakati 36 bulan dengan sewa modal (bunga) sebesar 1,40% per bulan dari pokok pinjaman.

Tabel : Jurnal Transaksi Saat Diakui Piutang Gadai

Keterangan	Debit	Kredit
Piutang Pinjaman Gadai	Rp. 100.000.000	
Kas/bank		Rp. 100.000.000

Sumber : PT Pegadaian Kanwil V Manado (2025)

Penerimaan piutang gadai Saat pelanggan membayar untuk menebus barang gadainya, uang tersebut langsung dicatat sebagai pemasukan di Laporan Harian Penerimaan Uang Tebusan. Jika pelanggan membayar tunggakan pokok sebesar Rp. 2.777.800,- dan pendapatan bunga sebesar Rp. 490.000, maka jurnalnya akan dicatat sebagai berikut:

Tabel : Jurnal Penrimaan saat pelunasan piutang gadai

Keterangan	Debit	kredit
Kas/bank	Rp. 3.267.800	
Piutang pinjaman gadai		Rp. 2.777.800
Pendapatan bunga		Rp. 490.000

Sumber : PT Pegadaian Kanwil V Manado (2025)

Penyisihan cadangan ini dilakukan ketika kontrak gadai berakhir dan nasabah belum melunasi pinjamannya. Jika ada piutang yang belum dibayar sebesar Rp. 47,711,800, maka jurnalnya akan dicatat sebagai berikut :

Tabel : Jurnal Penyisihan Piutang Gadai Sebelum Terjadi Lelang

Keterangan	Debit	Kredit
Biaya Piutang Tak Tertagih	Rp. 47.711.800	
Penyisihan piutang tak tertagih		Rp. 47.711.800

Sumber : PT Pegadaian Kanwil V Manado (2025)

Pegadaian Kanwil V Manado menggunakan metode penyisihan untuk menghapus piutang yang tidak tertagih, sejalan dengan praktik baik untuk perusahaan yang memiliki banyak piutang. Proses ini dilakukan dengan cara menilai dan menghapus piutang tersebut bersamaan dengan saat pelanggan melunasi tunggakan mereka, atau setelah disetujui oleh tim percepatan penyelesaian pengaduan. Berdasarkan kasus di atas, pencatatan jurnalnya adalah sebagai berikut:

Tabel : jurnal saat barang gadai dilelang

keterangan	debit	kredit
Cadangan kerugian piutang	Rp. 37.053.958	
Piutang pinjaman gadai		Rp. 37.053.958

Sumber : PT Pegadaian Kanwil V Manado (2025)

Ketika piutang yang sudah dianggap tidak bisa ditagih tiba-tiba dilunasi pelanggan, itu menjadi pendapatan tak terduga bagi perusahaan dan dicatat sebagai pendapatan lain-lain. Jika piutang yang sudah dihapus tiba-tiba dibayar sebesar 36.110.600,- maka jurnalnya akan dicatat sebagai berikut:

Jurnal : penerimaan atas barang gadai di beli

keterangan	debit	kredit
Kas/bank	Rp. 36.110.600	
Pendapatan lain – lain		Rp. 36.110.600
Pendapatan bunga		Rp. 490.000
Pendapatan denda		Rp. 56.642

Sumber : PT Pegadaian Kanwil V Manado (2025)

2. Pengukuran Piutang

Tujuan utama dari pengukuran piutang dalam akuntansi adalah untuk menentukan nilai riil atau nilai sebenarnya yang akan disajikan dalam laporan keuangan sebuah entitas. Secara khusus, di Pegadaian Kanwil V Manado, pengukuran piutang dilakukan dengan metode yang disesuaikan dengan karakteristik bisnis mereka, yaitu berdasarkan penjualan gadai (transaksi pemberian pinjaman dengan jaminan). Perhitungan nilai piutang tersebut didasarkan pada metode biaya perolehan diamortisasi. Ini berarti nilai piutang tidak hanya dicatat pada nilai pinjaman awal, tetapi juga disesuaikan secara periodik untuk mencerminkan akumulasi pendapatan (sewa modal/mu'nah) dan amortisasi biaya-biaya terkait, serta dikurangi dengan potensi kerugian.

3. Penyajian dan Pengungkapan Piutang

Laporan keuangan Laba Rugi Pegadaian Kanwil V Manado Laporan laba rugi itu seperti cerminan keuangan perusahaan; laporan ini menunjukkan untung atau ruginya perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Laporan ini sangat berguna bagi investor, pemberi pinjaman, dan manajemen untuk menilai kinerja perusahaan dan membuat keputusan penting. Berdasarkan transaksi sebelumnya, beban penyisihan dan penghapusan piutang yang dicatat di laporan laba rugi adalah sebesar Rp 11.601.200,-.

Tabel : Laporan Laba Rugi Perusahaan

Pendapatan usaha		
Pendapatan dari gadai		102.277,800
Pendapatan bunga		11.760.000
Pendapatan denda		56.642
Total Pendapatan Usaha		114.594,442
Beban usaha		

Beban gaji dan tunjangan	22.000.000	
Beban penyusutan	2.000.000	
Beban umum dan administrasi	3.500.000	
Beban penyisihan & penghapusan piutang	11.601.200	
Beban sewa	8.275.000	
Beban lain lain	8.500.000	

Total biaya		52.376.200
Laba bersih		62.218.242

Sumber : PT Pegadaian Kanwil V Manado (2025)

Laporan neraca adalah laporan keuangan penting yang menampilkan kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Laporan ini secara jelas menunjukkan aset, utang, dan kekayaan bersih perusahaan, sehingga membantu berbagai pihak, seperti investor, kreditor, dan manajemen, untuk mengevaluasi keadaan finansial dan memutuskan langkah berikutnya. Berdasarkan transaksi di atas, piutang usaha diakui sebagai aset lancar dan disajikan dalam laporan neraca sebesar Rp33.332.800,00,-

Tabel : Laporan Neraca

ASET			Liabilitas dan Ekuitas		
Aset Lancar			Liabilitas Jangka Pendek		
kas dan setara kas	23.998.800,00		Utang usaha	1.200.000,00	
Piutang Gadai	33.332.800,00				

Cadangan					
kerugian kredit	4.200.000,00		Utang Pajak	2.900.000,00	
Ekspetasian (ECL)					
Persediaan Emas (dari barang jaminan jatuh tempo	3.500.000,00				
Pendapatan yang masih harus diterima	1.100.000,00				
TOTAL ASET LANCAR		58.732.800,00	Total Liabilitas Jangka Pendek		4.100.000,00
Aset Tetap					
Tanah dan Bangunan	12.000.000,00		Liabilitas Jangka Panjang		
Peralatan	5.000.000,00		Pinjaman Bank		2.738.358,00
Kendaraan	3.100.000,00				
Akumulasi Penyusutan	13.900.000,00				
Total Aset Tetap		34.000.000,00	EKUITAS		
			Modal	20.000.000,00	

			Laba Ditahan	11.075.000,00	
			Laba Tahun Berjalan	62.218.242,00	

TOTAL AKTIVA	100.131.600,00		Total Ekuitas		100.131.600,00
---------------------	-----------------------	--	----------------------	--	-----------------------

Sumber : PT Pegadaian Kanwil V Manado (2025)

KESIMPULAN

Penelitian terhadap piutang di Pegadaian Kanwil V Manado telah menghasilkan beberapa kesimpulan penting. Kesimpulannya sebagai berikut :

Pengakuan piutang. Pegadaian Kanwil V Manado mengakui piutang pada saat terjadi penjualan pinjaman gadai dicairkan kepada pelanggandengan piutang dicatat sebagai pokok pinjaman dan biaya lain yang terus terakumulasi hingga pelunasan atau lelang.

Pengukuran piutang. Pegadaian Kanwil V Manado disesuaikan berkala dengan metode biaya perolehan diamortisasi yang signifikan dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), di mana CKPN ini diperkirakan kerugian masa depan berdasarkan data historis, kondisi kini, dan faktor *forward-looking* seperti probabilitas gagal bayar dan nilai jaminan.

Penyajian piutang. Pegadaian Kanwil V Manado menyajikan piutang sebagai aktiva lancar (bruto dikurangi CKPN) dalam laporan keuangan, diklasifikasikan berdasarkan jangka waktu jatuh temponya dan penerimaan dicatat harian dan beban penyisihan/penghapusan masuk laporan laba rugi.

Pengungkapan piutang. Pegadaian kanwil V Manado mengungkapkan secara rinci di Catatan atas Laporan Keuangan semua tentang kebijakan akuntansi piutang, cara mengelola risiko kredit, perkiraan kerugian di masa depan (ECL), rincian umur piutang, konsentrasi risiko, dan prosedur penghapusan piutang. Kesimpulan ini menunjukkan Pegadaian Kanwil V Manado telah mencatat piutangnya dengan baik dan bertanggung jawab. Hal ini penting agar keuangan mereka tetap transparan dan bisa dipertanggungjawabkan kepada semua pihak yang berkepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia V. Manuel & Hendrik Manossoh(2017)Analisis Perlakuan Piutang di PT. SUCOFINDO (PERSERO) Cabang Jakarta
- Asriadi, N. M. (n.d.). Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Piutang Sparepart Pada PT. Sinar Galesong Mandiri Makassar.
- Hariyati., H., & Susi. (n.d.). Pratikum Akuntansi Keuangan Menengah 1. Salemba Empat.
- Indah Permata Sari Nasution (2021)Perlakuan Akuntansi Piutang UsahaMenurut SAK (Standar Akuntansi Keuangan) Pada Usaha UD. SaudaraJaya di Kota Medan
- Keuangan, L., Sumber, B., Desa, R., Kecamatan, J., & Kabupaten Madiun,(2022).
- Larasati, A., & Wiratna. (n.d.). Perlakuan Akuntansi Piutang dan Piutang Tak Tertagih CV. In Kani Goro Indonesia di Surabaya.
<https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/94/87>
- Logor, R. J., Sabijono, H., & Alexander, S. W. (n.d.). Evaluasi Perlakuan Akuntansi Atas Piutang Tak Tertagih Pada PT. Angkasa Pura I.
- Manuel, A. V., Manossoh, H., & Affandi, D. (2017). Analisis Perlakuan Akuntansi Piutang Di Pt. Sucofindo (Persero) Cabang Jakarta. Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi, 12(2), 441–451. <https://doi.org/10.32400/gc.12.2.17845.2017>
- Rahman, Y., & Nurliani, E. (2021). Analisis Perlakuan Akuntansi Piutang Pada Cv. Rizky Saputra Hulu Sungai Selatan. Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis, 41–61.
- Raymond Budiman. (2021). Komponen Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Components of Local Government Financial Reports. 1–7.
- Sidoarjo. Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanan Surabaya.
- SlideShare. (2023). PPT Organisasi Modern.pptx. (Diakses dari slideshare.net/slideshow/ppt-organisasi-modernpptx/258656565)

-
- Tangon, J. N., & Sael, M. L. (2021). DESAIN APLIKASI LAPORAN KEUANGAN USAHA KOS-KOSAN BERDASARKAN SAK EMKM MENGGUNAKAN MICROSOFT ACCESS
- Warren, C., Reeve, J. M., Duchac, J. E., & Amir Abadi Jusuf, E. T. W. (n.d.).
- Yudi Rahman, Eka Nurliani (2021) Analisis Perlakuan Akuntansi Piutang Pada CV. Rizky Saputra Hulu Sungai Selatan